

REPRESENTASI TRAUMATIK ANAK PEREMPUAN KORBAN PEMERKOSAAN PADA FILM “HOPE”



UIN SUSKA RIAU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANGGI ANGGRAINI

11940321876

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2023

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PG Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Anggi Anggraini
NIM : 11940321876
Judul : Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 November 2023



Dekan
Diponegoro Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, S. Sos, M. Soc. Sc
NIP.19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Mustafa, M. I.Kom
NIK. 130 417 024

Penguji III,

Dr. Musfialdy, S. Sos, M. Si
NIP.19721201 200003 1 003

Penguji IV,

Julis Suriani, M. I.Kom
NIK. 130 417 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

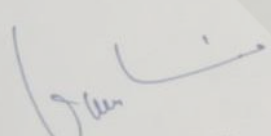
Nama : Anggi Angraeni
 NIM : 11940321876
 Judul : Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope


Telah Diseminarkan Pada:
 Hari : Senin
 Tanggal : 10 Juli 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2023
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I, Penguji II,


Mardiah Rubani, M.Si.
 NIP.19790302 200701 2 023


Rusyda Fauzana, M.Si
 NIP.19840504201903 2 011

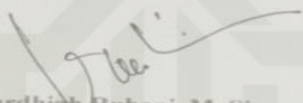
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada film Hope

Disusun Oleh:
ANGGI ANGGRAINI
11940321876


Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 23 Oktober 2023

Pembimbing,


Mardiah Rubani, M. Si
NIP. 19790302 200701 2 023.

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 23 Oktober 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Anggi Anggraini

NIM : 11940321876

Judul Skripsi : Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban
Pemeriksaan Pada Film Hope


Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.


Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,


Mardhiah Rubani, M. Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM 15 No. 155 Tuah Madeni Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

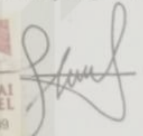

Nama : Anggi Anggraini
 NIM : 11940321876
 Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Putri, Bogor 17 mei 2001
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan pada Film Hope

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Oktober 2023
 Yang membuat pernyataan,



ANGGI ANGGRAINI
 NIM. 11940321876

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Nama : Anggi Anggraini

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope

Trauma bisa terjadi pada siapa saja, tidak melihat umur berapa, dan bisa terjadi karna adanya peristiwa yang ia alami, bisa karna kekerasan seksual, yang kita ketahui kekerasan seksual bisa terjadi pada anak umur berapa saja dan kekerasan seksual sudah marak dikalangan mana saja. Penelitian ini bersifat Kualitatif untuk melakukan analisis dengan menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes, dimana teori tersebut menjelaskan adanya 3 pembahasan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, yang akan diteliti untuk memperlihatkan trauma yang dialami korban. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengambil hikmah dan bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu Dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data pengamatan secara langsung pada film yang akan diteliti. Dari hasil penelitian pada film hope trauma bisa terjadi karna adanya luka yang dialami oleh seseorang, suatu peristiwa yang menakutkan dan dampak yang dialaminya bisa saja sulitnya untuk terbiasa setelah kejadian, sulitnya mengatur emosi, rasa takut yang terus menerus, dan kejadian yang membuat ia trauma tidak akan bisa dilupakan oleh korban, meskipun korban sudah bisa menjalani aktivitas seperti semula.

Kata Kunci : Representasi, Traumatik, Film, Hope.

UIN SUSKA RIAU

Abstract

Name : Anggi Anggraini

Departement : Communication Studies

Title : Traumatic Representation of Girls as Rape Victims in the Film Hope

Trauma can happen to anyone, regardless of age, and it can happen because of an event they experienced, it could be because of sexual violence. What we know is that sexual violence can happen to children of any age and sexual violence is widespread among everyone. This research is qualitative in nature to carry out analysis using semiotic theory by Roland Barthes, where this theory explains the existence of 3 discussions, namely denotation, connotation and myth, which will be examined to see the trauma experienced by the victim. It is hoped that the benefits of this research will be to gain wisdom and apply it in everyday life. The data collection method that the author uses is documentation by collecting some direct observation data on the film to be studied. From the results of research on the film Hope, trauma can occur due to injuries experienced by someone, a frightening event and the impact experienced can be difficult to get used to after the incident, difficulty managing emotions, constant fear, and events that traumatize him. The victim will not be able to forget it, even though the victim can carry out activities as before.

Keywords: Representation, Traumatic, Film, Hope.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji beserta syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang mana atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope ” yang ditulis guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam penulis hanturkan kepada akhirul anbiya' waimamurrosul syayyidina wamaulana Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta Ibunda yang selalu mendidik, mendukung dan memberikan limpahan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari baha penulisan skripsi ini mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zen, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Edison, S. Sos., M. I. Kom. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan banyak dukungan dan nasehat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal hingga akhir.
6. Ibu Mardhiah Rubani, M.Si.selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Serta selalu memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan Pegawai Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Terimakasih kepada Staff Jurusan Ilmu Komunikasi dan Staff Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membatu dalam kepengurusan administrasi.
9. Terimakasih Kepada Almarhum Ayah saya yang telah menjadikan saya anak perempuan yang kuat, dan gelar kuliah ini saya persembahkan untuk Ayah saya yang sudah di surganya Allah.
10. Terimakasih kepada orang yang berjasa dihidup saya yaitu Ibu dan Abang saya yang saya sayangi dan saya cintai karna telah banyak mendoakan saya setiap saat dan mendukung saya sampai saat ini sehingga skripsi ini akhirnya dapat saya selesaikan.
11. Terimakasih kepada Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Fachrur Rhozi,S.T, Isra Mahendra,S.pd, Naupal Akbar,S.Pt Maulana Auliadi,S.Kom,Siti Maulidiya Agustin,S.pd, Syahrani Fitri Aulia,S.Kom, Anisa Ramadhani, Nadia Putri Wulandari, Arly Annisa Fitri, Gita Wahyuni yang selalu ada disegala situasi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Terimakasih kepada Nur Ayzah Br Lubis, S.pd, Daniel Rahman,S.I.Kom, Siska Rahma Ardila, S.I.Kom, Leni Dewi Chandra, S.E, Metyka Anggraini,S.I.Kom, Nur Indah,S.I.kom yang masih menemani penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Terimakasih kepada Teman-Teman KKN Desa Pematang Tebih yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT. Akan membalas segala kebaikan yang diberikan dan membimbing kita ke jalan yang di ridhonya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 25 Oktober 2023

Anggi Anggraini
11940321876

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	14
2.3 konsep Operasional	21
2.4 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu	26
3.3 Sumber Data Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validitas Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM	29
4.1 Gambaran Umum Film Hope	29
4.2 Sinopsis Film Hope	30
4.3 Tim Produksi Film Hope	31
4.4. Profil Pemain	31
4.5. Penghargaan dan Nominasi	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Hasil dan Pembahasan	37
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	
6.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

4.5. Penghargaan dan Nominasi	36
-------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pikir hasil penelitian	25
Gambar 5.1.1 scene 1	37
Gambar 5.1.2 scene 2	38
Gambar 5.1.3 scene 3	40
Gambar 5.1.4 scene 4	41
Gambar 5.1.5 scene 5	43
Gambar 5.1.6 scene 6	44
Gambar 5.1.7 scene 7	46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan sudah menjadi penyakit yang mendarah daging ditengah masyarakat. Kasus kekerasan tidak ada hentinya terjadi, terlihat dari berbagai media yang selalu memberitakan kasus kekerasan. Tema ini menjadi perhatian karena penggambarannya bertentangan dengan standar selera baik di masyarakat. Kecemasan juga didasari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologis, dan sosial yang merugikan, khususnya kepada generasi muda, dan menimbulkan perilaku antisosial¹

Salah satu kasus yang dapat peneliti pakai yaitu kasus seorang kakek berinisial US (63) ditangkap polisi lantaran diduga memperkosa cucunya yang masih di bawah umur di Kabupaten Rokan Hulu. Ironisnya, perbuatan bejat itu diduga dilakukan US hingga lima kali. Kasat Reskrim Polres Rokan Hulu AKP D Raja Putra Napitupulu mengatakan, kasus ini terungkap berdasarkan pengakuan korban kepada orang tuanya pada 16 Desember 2022 lalu. Mendengar pengakuan itu, kata Raja, korban dibawa ke bidan untuk dilakukan pemeriksaan.

Menerima laporan itu, Unit PPA Polres Rokan Hulu menggelar penyelidikan. Keesokan harinya, tersangka ditangkap saat berada di rumahnya. Tersangka lalu dibawa ke Mapolres Rambah Samo untuk diperiksa. Kepada polisi, sang kakek mengaku telah memperkosa cucunya sebanyak lima kali.

Kekerasan seksual juga dapat meninggalkan efek trauma yang mendalam pada korban. Korban kekerasan seksual dapat mengalami stres akibat pengalaman traumatis saat kejadian. Gangguan stres dan traumatis yang dialami korban kekerasan seksual dapat berupa sindrom kecemasan labilitas outonomik, ketidak trentanan emosional, dan kilas balik dari pengalaman yang amat pedih baik fisik maupun emosi yang melampaui batas ketahanan orang biasa yang di sebut Post Traumatic Stress Disorder atau PTSD.² Selain itu, kekerasan seksual

¹ Amriana, 2014. *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Anak Korban Kekerasan Seksual*. (Tesis), Jakarta : Bimbingan dan Konseling-UPI.

² Kaplan, Harold & Benjamin J. Sadock, *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat* (Jakarta: Widya Medika, 1998)



mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan dengan Keinginan sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi korban hingga menimbulkan reaksi negatif.³ Keadaan yang berubah secara mendadak dapat menimbulkan rasa takut, cemas, hilang nafsu makan, dan bentuk kekhawatiran lainnya, sehingga anak usia dini cenderung rentan mengalami trauma yang berkepanjangan. Trauma tersebut dapat terdeteksi melalui gejala dan reaksi yang bermacam-macam, sehingga diperlukan pengelompokan sesuai dengan kebutuhan penanganannya. Selain itu menurut American Psychological Association, ada beberapa reaksi dan respon yang muncul saat menghadapi Trauma, antara lain: 1). Anak merasa gugup, cemas, lebih sensitif dari biasanya; 2). terjadinya perubahan pada pola pikir dan perilaku. Biasanya korban akan mengingat kembali Peristiwa yang telah terjadi meskipun ia tidak menginginkannya (re-experiencing). Hal ini akan mempengaruhi kondisi fisiknya seperti berkeringat dingin, meningkatnya detak jantung, sulit berkonsentrasi sehingga pola tidur dan makan menjadi terganggu; 3). Sensitif terhadap lingkungan sekitar. Suara ribut, getaran atau stimulus lainnya yang memicu ingatan akan bencana menimbulkan kecemasan serta rasa takut akan terulangnya bencana; 4). Munculnya gejala fisik yang berkaitan dengan stres (psikosomatis) seperti sakit kepala, sakit dada, Insomnia dan lainnya.⁽⁴⁾ Pihak yang paling rentan mengalami trauma Akibat bencana adalah anak dan remaja. Hal ini disebabkan karena mereka belum memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah secara adaptif. Pada anak usia 1-10 tahun, gangguan yang menunjukkan tanda-tanda trauma adalah menghisap Jempol, mengompol, kurang dapat mengontrol diri, tidak mengenal waktu, takut gelap, tidak mau lepas dari pegangan orang tua, kesulitan berbicara, perubahan selera makan. Adapun trauma yang perlu ditangani oleh tenaga profesional adalah keinginan menyendiri secara berlebihan, tidak ada respon terhadap perhatian khusus, dan sebagainya.⁴ Trauma pada setiap anak memiliki rentang waktu pemulihan yang berbeda-beda,

³ Isro, H. 2012. *Gangguan Stres Pasca Trauma pada Korban Pelecehan Seksual di Kalangan Pelajar. Paper presented at the workshop on Post Traumatic Counseling, STAIN Batusangkar, 6-7 Jun*

⁴ Karimah, Resa. 2015. *Trauma Healing Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Untuk Anak Korban Bencana*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



tergantung bagaimana lingkungan dapat berperan aktif dalam membantu anak untuk memahami suatu peristiwa. Pada proses pemulihan trauma dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, menghibur dan menarik perhatian anak sehingga rasa traumanya akan teralihkan. Penanganan yang salah dapat menyebabkan trauma pada anak menjadi semakin dalam dan sulit dipulihkan. Dan pada penelitian kali ini kekerasan terhadap perempuan nyatanya tak hanya terjadi dalam kehidupan nyata tetapi juga terepresentasi dalam film. Film “Hope” adalah salah satunya. Yang merupakan salah satu alat komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial.⁵ Film juga menjadi media komunikasi yang mampu mempengaruhi cara pandang individu yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa.⁶ Potensi film yang seperti itu, menjadikan film menjadi salah satu komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Ada yang menganggap film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikanya ke dalam layar.⁷

Dapat dikatakan, film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton rasakan. Sehingga, saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Tidak hanya adegan pada film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton.

Komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas

⁵ Sobur, A. *Semiotika Komunikasi*. (Remaja Rosdakarya 2004).

⁶ Maburri, A. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. (Grasindo 2013).

⁷ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya 2006) . Hal 126-127.



secara terus menerus dan jarak waktu yang tetap, misal harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri film.⁸ Salah satu tema yang menarik untuk dikaji adalah perempuan. Sebenarnya perempuan mempunyai kedudukan sejajar dengan laki-laki. Hanya saja terkadang perempuan masih dinilai kurang mampu meletakkan posisi pada tempatnya. Hal itulah yang menyebabkan adanya kesenjangan kedudukan bagi sebagian kelompok masyarakat.

Dalam Film tersebut anak perempuan mengalami pemerkosaan yang tak seharusnya dia alami di umurnya yang masih sangat kecil. Korban pemerkosaan juga akan mengalami dampak fisik dan juga psikologis dari peristiwa yang dialaminya. Kehamilan, tertular HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS), serta luka akibat kekerasan yang didapatkan saat kejadian pemerkosaan merupakan contoh dari dampak fisik. Sedangkan gangguan stress, depresi, menarik diri dari lingkungan sosial, menyendiri, gelisah, menyakiti diri sendiri, hingga trauma yang menimbulkan keinginan untuk mengakhiri hidup merupakan contoh dampak psikologis. Trauma merupakan dampak psikologis yang masa penyembuhannya memerlukan waktu cukup lama.

Film "Hope" disutradarai oleh seorang laki-laki, Lee Joon-ik. Hal ini menarik perhatian penulis, karena biasanya film dengan tema perempuan dibuat oleh sutradara perempuan dengan dalil 'persamaan nasib', atau mendobrak suatu keadaan agar terjadi perubahan nasib. Kekerasan diekspresikan begitu nyata, sangat kejam dan menciptakan ketakutan bagi penonton, baik visual dan audionya. Suara teriakan kesakitan seolah mengajak penonton untuk ikut merasakan penderitaan demi penderitaan korbannya. Penggambaran seperti ini dalam media oleh Barthers disebut Horror- regresif. Horror- regresif adalah mau menunjukkan pada selera public atau seniman akan kekejaman, lebih-lebih yang menyeramkan atau tidak waras melampaui akal sehat. Perhatian yang ekstrim pada yang riil, tetapi harus otentik. Bila dipresentasikan dalam gambar atau fiksi,

⁸ Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. (Jakarta: Kompas Gramedia 2016) hal 2.



motifnya ialah karena digerakkan oleh ketertarikan pada hal meneror atau membuat merinding⁹

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1. Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.¹⁰

1.2. 2. Representasi

Representasi berasal dari kata serapan bahasa inggris “*representation*” yang artinya perwakilan, gambaran atau penggambaran. Representasi merupakan tindakan yang menghadirkan sesuatu, bisa berupa tanda atau simbol. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik.¹¹

1.2.3. Trauma

Trauma merupakan pengalaman hidup yang menanggung keseimbangan biokimia dan system informasi psikologi otak. Kasus keseimbangan ini menghalangi proses informasi untuk meneruskan proses tersebut dalam mencapai suatu adaptif, sehingga persepsi, emosi, keyakinan, dan makna yang diperoleh dari pengalaman tersebut “terkunci” dalam system saraf.¹²

⁹ Roland , Bathers, *Membedakan mitos-mitos budaya massa.*(Jelasutra: Yogyakarta & Bandung 2007)

¹⁰ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya.*(Jakarta : Salemba Humanika) hal 231.

¹¹ Hartley, J. (2010). *Communication, Cultural, & Media Studies.* Yogyakarta: Jelasutra.

¹² Shapiro(1999) dalam Kusmawati Hatta, *Trauma dan Pemulihannya: Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami.* (Aceh: Dakwah Ar- Raniry Press,2016) hal 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.4. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual merupakan suatu tindakan tidak baik, bisa melalui perkataan maupun perbuatan, yang dilakukan oleh seseorang, membuat orang lain terlibat dalam kegiatan seksual yang tidak di inginkan oleh orang tersebut. Pengertian kekerasan seksual menurut RUU PKS, adalah tindakan meremehkan, merendahkan, memaksa seseorang untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan dari kedua belah pihak.¹³

Kekerasan Seksual terhadap anak menurut ECPAT (End Child Prostitution In Asia Tourism) Internasional merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dan seorang yang lebih tua atau anak yang lebih banyak nalar atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuasan bagi kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan. Kegiatan - kegiatan tidak harus melibatkan kontak badan antar pelaku dengan tersebut. Bentuk- bentuk kekerasan seksual sendiri bisa berarti melakukan tindaan pemerkosaan ataupun pencabulan.¹⁴

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan mengenai Bagaimana representasi traumatik kekerasan seksual terhadap perempuan dalam film HOPE.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumus Masalah di atas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi traumatik kekerasan seksual terhadap perempuan dalam film HOPE.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan penelitian dalam menulis, meneliti, dan menganalisis semua data yang

¹³ Ddk. Mundakir. *Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Transdisipliner* (Surabaya : UM Surabata Publishing, 2022)

¹⁴Amrina , 2014 *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Anak Korban Kekerasan Seksual*,(Jakarta: Bimbingan dan Konseling Upi).



didapatkan serta dapat merumuskan masalah menjadi satu karya ilmiah.

- b. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terutama dalam mengkaji tentang bagaimana trauma yang dialami akibat kekerasan seksual.
- c. Menambah reverensi dan memperkaya perkembangan ilmu terutama dalam menonton film.

2) Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan juga menambah pengetahuan bagi penulis sendiri.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi penambahan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dan Pembaca dalam memahami akibat kekerasan seksual yang telah di sampaikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dan pembahasan pada penelitian, maka dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab, dalam setiap bab terdiri dari sub-sub yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Kajian Terdahulu, Landasan Teori, dan Kerangka berfikir yang digunakan peneliti

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berikan gambaran umum penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan Saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas bagaimana representasi traumatik terhadap anak dibawah umur diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wisti Valerina dengan judul “ Representasi Kekerasan Seksual Pada Perempuan”(Studi Analisa Semiotika Dalam Flim “ 7 hati 7 cinta 7 wanita”) Penelitian ini membahas tentang beragam jenis film yang update akan menjadi daya tarik penonton untuk menyerap informasi yang ada di sekitarnya. Informasi tentang kekerasan seksual terhadap perempuan misalnya, akan selalu menjadi topik hangat yang diperbincangkan karena maraknya kasus kekerasan seksual yang melibatkan perempuan sebagai korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kasus kekerasan seksual yang direpresentasikan dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.Penelitian ini menggunakan analisa semiotika model Ferdinand de Saussure, di mana mempelajari tanda-tanda melalui bahasa linguistik, dan juga menggunakan istilah penanda (signifier) dan petanda (signified) juga referent (bila ada) untuk memaknai tanda-tanda dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁵ Hasil peneliti tersebut menemukan adanya lima jenis kekerasan seksual pada perempuan merujuk yakni pelecehan seksual, penyiksaan seksual, pemaksaan aborsi, pemaksaan perkawinan, dan perdagangan perempuan untuk tujuan seksual
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Samba dengan judul “Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Implikasinya Bagi Pak. Penelitian ini membahas tentang kekerasan seksual pada anak adalah segala sesuatu yang berbentuk

¹⁵ Kriyanto, Rachmat, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* .Cetakan 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Sadiman, Arief S, 1990. Media Pendidikan; *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.cet. Ke-8. Jakarta Raja Grafindo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemaksaan dan pemerasan, atau dalam bahasa sederhananya, kekerasan seksual adalah hubungan seksual yang tidak diinginkan oleh salah satu pihak.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, memahami kekerasan seksual pada anak, kedua, faktor kekerasan seksual pada anak, ketiga, dampak kekerasan seksual Pada anak, keempat, penanganan kekerasan seksual pada anak dan yang kelima, Implikasi PAK dalam menghadapi kasus kekerasan seksual pada anak. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam memahami kasus kekerasan seksual ada upaya yang harus dilakukan baik dari pendidik maupun orang tua untuk memperhatikan anak sebaik mungkin dan jika memang kekerasan seksual ini sudah terjadi kepada anak maka harus ada upaya juga untuk menindaklanjuti kasus ini. Orangtua maupun pendidik harus memahami faktor apa yang melatar belakangi adanya kasus kekerasan seksual ini, bagaimana dampak kekerasan seksual pada anak, dan bagaimana penanganan penting agar anak tidak mengalami hal-hal yang merusak hidupnya seperti gangguan psikologis, dan meskipun hal ini juga sudah terjadi kepada anak, orang tua harus berperan aktif dalam mengurus kasus ini. Ada hukum yang mengatur sehingga tidak ada hal yang perlu ditakutkan. Begitu juga dengan PAK, PAK berperan penting dalam menolong anak-anak yang mengalami kasus ini baik melalui konseling maupun mentoring.

3. Penelitian yang dilakukan Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka dengan judul “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal” Penelitian ini membahas tentang konsep kekerasan yang terdapat dalam film “The Raid 2: Berandal” menampilkan aksi kekerasan dan vulgar. Tujuan dari penelitian film The Raid 2 Berandal, karena film ini fenomenal dan mengangkat Pencak Silat, seni bela diri asli Indonesia di mata dunia. Selain itu, poin penting dari penelitian ini adalah The Raid 2 menyajikan beragam kekerasan ini ditunjukkan dalam setiap adegan perkelahannya, seperti perkataan kotor, melecehkan dan kasar, Rama mematahkan kaki dan menghantam kepala lawannya dengan batu, isi

¹⁶ Ismantoro dwi Yowono, *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak* (yogyakarta: Medpress Digital, 2018), 1–2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala Bejo (Alex Abbad) berhamburan ditembak Uco, atau pertarungan pamungkas yang mematikan dan epik bersimbah darah antara Rama dan The Assassin (Cecep Rahman). Sebagaimana film ini menampilkan konsep kekerasan yang berlebihan dan begitu gamlang. Menurut Kriyantoro, konsep adalah istilah mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Bungin mengartikan konsep sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Sedangkan Kerlinger menyebut konsep sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Jadi, konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam memaknai film *The Rais 2: Berandal*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Semiotik analitik: Uco melakukan kekerasan fisik kepada musuh Bejo, dan Ancaman serta intimidasi; (2) Semiotik deskriptif: Pemukulan antar napi di Dalam penjara dan Prakoso mengalami kekerasan fisik; (3) Semiotik kultural: Memukul menggunakan palu dan bat bisbol serta menyakiti menggunakan Karambit; (4) Semiotik sosial: Menghina dan melecehkan wanita.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meta Purwatiningsih dengan judul “REPRESENTASI TRAUMA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA TOKOH MAY DALAM FILM(Analisi Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Trauma Korban Kekerasan seksual pada tokoh May dalam film “ 27 steps of May” Karya Ravi Bharwani)” Penelitian ini membahas tentang kekerasan seksual yang merupakan perbuatan yang bisa dikategorikan hubungan dan tingkah laku seksual yang tidak wajar, sehingga menimbulkan kerugian dan akibat serius bagi para korban.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kekerasan seksual tersebut, trauma yang ditunjukkan pada karakter May. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode

¹⁷ Kriyantoro, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana: Jakarta.

¹⁸ Abdul Wahid dan Muhammad Irfan, *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual Advokasi atas Hak Asasi Perempuan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2001), hal 32.

analisis semiotika John Fiske. Hasil dari penelitian ini May menjadi pribadi yang tertutup dengan siapapun dapat mudah mengingat kembali saat terpapar hal yang memicu kilas balik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Husnah Nur Amalina dengan judul “Representasi Persahabatan Dalam Film Bebas melalui Analisis semiotika Ferdinand De Saussure.” Penelitian ini membahas Salah satu film persahabatan di Indonesia adalah Film Bebas. Film ini bercerita tentang persahabatan 5 siswa SMA yaitu Vina, Kris, Jessica, Gina, dan Jojo yang dipertemukan saat mereka dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi persahabatan dalam Film Bebas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengamati dan mendokumentasikan Film Bebas. Hasil penelitian ini terwakili dalam lima nilai persahabatan, yaitu bermanfaat (utility) dengan memberikan bantuan tanpa pamrih mengharapkan imbalan. Afirmasi yang membuat teman berpikir positif dan termotivasi, dukungan emosional (dukungan ego) yang membentuk kepedulian satu sama lain dan memecahkan masalah dalam diri, stimulasi yang membuat seseorang lebih percaya diri dan tidak merasa kesepian, dan terakhir keamanan dengan memberikan rasa aman ketika dekat teman. Pada umumnya terdapat tanda-tanda verbal dan visual pada penanda yang menampilkan aktivitas persahabatan. Kemudian ada signified yaitu konsep representasi persahabatan dalam Film Bebas yang mengajarkan untuk hidup dan membangun persahabatan yang baik.
6. Penelitian yang dilakukan Sry Novita dengan judul “REPRESENTASI TRAUMATIK PEREMPUAN KORAN PEMERKOSAAN DALAM FILM 27 STEPS OF MAY (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini membahas film 27 Steps Of May, sutradara Ravi Bharwani menghadirkan visualisasi pengalaman traumatis perempuan korban perkosaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Penelitian ini menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari representamen (tanda), objek, dan interpretan sebagai alat untuk menganalisis makna traumatis perempuan Korban pemerkosaan dalam 27 Step Of May. Hasil penelitian yang di





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapatkan bahwa perilaku traumatik pada korban pemerkosaan yang terdapat pada film ini adalah sulit berinteraksi dengan orang lain, menutup diri, flashback, menyakiti diri sendiri (self harm), shock, murung dan berperilaku dingin, serta mengalami insomnia.

7. Penelitian yang digunakan Rahma Asri dengan Judul Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang hari ini.” Penelitian ini membahas film tayangan hiburan semata, ada juga yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.¹⁹ Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan pesan (message) yang disampaikan dalam sebuah film dengan menganalisis isi (content analysis) secara kualitatif. Hasil penelitian kekecewaan karena sebuah mimpi yang terkubur, tarik-menarik kepentingan antara prioritas urusan pribadi, pekerjaan dan keluarga. Meskipun ketiga kakak-beradik Angkasa, Aurora, dan Awan saling mendukung dan saling melindungi, namun mereka menyadari bahwa kehidupan sosial manusia sesungguhnya secara realitas lebih luas dari itu (bukan hanya antar anggota keluarga).
8. Penelitian yang dilakukan Panji Wibisono dan Yunita Sari dengan judul “ANALISI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOR DAN MISBACH YUSA BIRA.” Penelitian ini membahas analisis semiotika adalah ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan Roland Barthes, mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan konotasi yang dapat digunakan dalam mengenali dan memahami tanda-tanda/symbol serta makna yang ditampilkan dalam film Bintang Ketjil. Jenis penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ialah beberapa scene dalam film lama Bintang Ketjil yang sudah

¹⁹ Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal 126-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direstorasi pada 2018. Hasil Penelitian makna denotasi yang terdapat dalam film tersebut menyimpulkan bahwa pesan pendidikan informal membantu anak-anak untuk berkembang dari segi pengetahuan, akal, pikiran, dan etika. Pemaknaan bentuk kasih sayang ibu dalam film Bintang Ketjil cukup jelas ditunjukkan dalam dialog maupun bahasa nonverbal dalam film tersebut. Mitos dalam film Bintang Ketjil banyak digambarkan sebagai simbol yang berkaitan dengan simbol-simbol pembelajaran yang dipergunakan dalam beberapa adegan. Saran bagi masyarakat atau orang tua dapat diambil sisi positif pesan pendidikan dari sebuah film dan memperbaiki sikap terhadap anak, sehingga tidak membuat krisis kepercayaan terhadap orang dewasa.

9. Buku karangan Dr. Kusmawati Hatta, M. PD berjudul Trauma dan Pemulihan. Buku ini berisi konflik berkepanjangan dan tsunami yang terjadi, baik di Aceh, di Indonesia atau ditempat lain di belahan dunia, telah menimbulkan luka paling dalam kepada jutaan orang terutamanya adalah remaja. Pengalaman mengerikan yang dialami ketika konflik dan tsunami merupakan pengalaman Traumatis bagi setiap orang, dan sangat sulit untuk dapat dilupakan, sehingga berdampak kepada perilaku yang kadang-kadang tidak wajar dan sering menimbulkan kecemasan bagi Orang-orang terdekatnya.
10. Penelitian yang dilakukan Mutia Shofiani berjudul “REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA.” Penelitian ini membahas tentang Banyaknya kasus kekerasan seksual menjadi perhatian para sineas untuk membuat film yang membahas masalah ini. Film yang mengangkat isu seksual kekerasan seringkali menggambarkan perempuan sebagai korban yang lemah dan laki-laki sebagai pelaku yang dominan. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kekerasan seksual. Penyalin cahaya menggambarkan kekerasan seksual dalam sudut pandang yang berbeda dari film lain. Penyalin cahaya fokus lebih banyak mengungkap kasus kekerasan seksual dan menghadirkan sosok laki-laki yang bisa juga menjadi korban kekerasan seksual untuk membentuk perspektif baru bagi penontonnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dianalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan adanya Representasi kekerasan seksual dalam bentuk seksual fisik dan non fisik pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan kontrol seksual. Ada juga representasi tentang pelaku kekerasan seksual yang memiliki kekuatan lebih dari korban, laki-laki korban yang mendapat stigma maskulin dari masyarakat patriarki, dan orang yang selamat yang menerima penghakiman dan penindasan.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Analisis Semiotika

Tanda-tanda sebagai objek studi bisa berupa beberapa artefak yang telah diinterpretasikan secara holistic sebagai sebuah bentuk, gaya, atau genre, yang dalam istilah *cultural studies* disebut teks. Dalam *semiotic* sebuah teks mempresentasikan sebuah rangkaian koheren dari *signifiers*.²⁰ Semiotik berasal dari kata Yunani: Semeion, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda, karna itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda.

Kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.²¹ Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.

²⁰ Birowo , Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Gitanyali

²¹ Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika adalah ‘tanda’ diartikan sebagai *a stimulus designating something other than it self* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Powers (1995), pesan memiliki tiga unsur, yaitu: (1) tanda dan simbol; (2) bahasa; dan (3) wacana (discourse). Menurutnya, tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi. Tanda menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda. Kedua konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa serta tingkah laku non verbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda dihubungkan dengan makna dan bagaimana tanda diorganisasi. Studi yang membahas mengenai tanda disebut dengan semiotika. Tanda mutlak diperlukan dalam menyusun pesan yang hendak disampaikan. Tanpa memahami teori tanda, maka pesan yang disampaikan dapat membingungkan penerima.

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.

Semiotik mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika memecah-mecah kandungan teks menjadi bagian-bagian, dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Sebuah analisis semiotik menyediakan cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia beroperasi. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi: ia mengulas cara-cara beragam unsur



teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk menghasilkan makna.²²

Semiotika menurut Berger memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya *semiology*. *Semiologi* menurut Saussure didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda di sana ada sistem. Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika. Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semiotika lebih populer daripada semiologi.²³

Teori semiotik dari Peirce, lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat dan sering kali disebut sebagai ‘grand theory’. Menurut Peirce, logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu, menurut hipotesis teori Peirce yang mendasar, dilakukan melalui tanda-tanda. “tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Manusia mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda; diantaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori”.

Hal ini disebabkan karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.

²² Astuti, Santi Indra. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Benteng

²³ Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuatu yang lain itu oleh Peirce disebut interpretant dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan interpretan dan objeknya.²⁴

2.2.2. Representasi

Representasi merupakan aplikasi atau penggambaran makna yang abstrak menjadi tindakan yang riil. Stuart Hall memetakan sistem representasi ke dalam dua bagian utama, yakni mental representation dan bahasa. Mental representation bersifat subjektif, individual; masing-masing memiliki perbedaan dalam mengorganisasi dan merumuskan konsep-konsep sekaligus menetapkan hubungan antara semua itu.

Bahasa menjadi bagian sistem representasi karena pertukaran makna tidak mungkin terjadi ketika tidak ada akses terhadap bahasa bersama. Dengan kata lain, bahasa merupakan media pengantar dalam mengekspresikan makna yang telah diidentifikasi dari sebuah konsep. Media sebagai suatu teks banyak memuat representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk kepada seseorang atau kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan pada pemberitaan.²⁵

Representasi bekerja dalam hubungan tanda dan makna. Namun makna dari realitas dapat berubah-ubah akibat dari representasi yang berubah pula. Ada pelibatan negosiasi dalam pembentukan makna tersebut, dimana negosiasi tersebut mendapat kesepakatan bersama dan adanya input dari pengalaman subjektif dari individu. Proses representasi merupakan proses yang dinamis seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan dari para pengguna tanda. Representasi juga merupakan suatu bentuk konstruksi. Seiring bertumbuhnya konstruksi pemikiran manusia, maka akan menghasilkan konstruksi representasi yang baru, dengan memanfaatkan tanda-tanda baru yang direkam oleh intelektual individu.

Representasi merupakan proses penyeleksian suatu realitas tertentu dan mengabaikan realitas yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Croteau dan

²⁴ Wibowo, 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

²⁵ Eriyanto.2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKIS) hal.13



Hoynes.²⁶ Representasi adalah tindakan menghadirkan atau Merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat Sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Dengan kata lain, representasi menampilkan sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik melalui tanda tanda.²⁷ Representasi merupakan kegiatan aktif menyeleksi, mempresentasi, menyusun dan membentuk transisi makna yang telah ada dan kegiatan aktif untuk membuat ‘sesuatu’ jadi bermakna.²⁸

Melalui representasi, makna diproduksi dan dipertukarkan kepada masyarakat. Film sebagai salah satu bentuk media juga berperan dalam mengkonstruksikan makna. Menurut Turner, film sebagai representasi dari realitas membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.²⁹

2.2.3.Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak dibaliknya.

Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada

²⁶ Wibowo, Indra Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media) hal 123.

²⁷ Nurhidayah, D, 2017 *Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Online Kinesik, 4(1) hal 139-151

²⁸ Wisti, V. 2008. *Representasi Kekerasan Seksual Pada Perempuan (Studi Analisis Semiotika dalam Film “ 7 Hati 7 Cinta 7 wanita ”)* journal, 1-12.

²⁹ Alkhajar, E.N.S. 2010 *Masa-Masa Suram Dunia PerFilm Indonesia (Studi periode 1957-1968 dan 1992-2000)* Jurnal Komunikasi Massa, 3(1) hal 1-19.



sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Roland Barthes memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidup sesungguhnya tidak lah demikian. Ideologi ada selama kebudayaan ada, dan itulah sebabnya Roland Barthes mengatakan bahwa konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks dan dengan demikian, ideologi mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.³⁰ Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu mencari makna yang denotasi dan konotasi yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan.

Membahas tentang tanda denotasi dan konotasi menurut Roland Barthes, jelas terdapat perbedaan antara keduanya. Secara umum denotasi adalah makna yang sesungguhnya akan tetapi menurut Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan sensor atau represi politisi. Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, biasa disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.³¹

2.2.4. Trauma.

Shapiro menyatakan trauma merupakan pengalaman hidup yang mengganggu keseimbangan biokimia dari sistem informasi pengolahan psikologi otak. Kasus ini menghalang pemrosesan informasi untuk meneruskan proses tersebut dalam mencapai suatu adaptif, sehingga persepsi, emosi, keyakinan dan makna yang diperoleh dari pengalaman tersebut “terkunci” dalam sistem saraf.³² Jarnawi menyatakan bahawa trauma merupakan gangguan psikologi yang sangat berbahaya dan mampu merosakkan keseimbangan kehidupan manusia.

³⁰ Sobur, Alex. (2009). (b) *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 71.

³¹ Ibid

³² Shapiro, F (tahun 1999) *Eye Movement Desensitisation and Reprocessing: Basis Principle*, New York: Guilford Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cavanagh dalam Mental Health Channel menyatakan tentang pengertian trauma adalah suatu peristiwa yang luar biasa yang menimbulkan luka dan perasaan sakit, tetapi juga sering diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit berat akibat sesuatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang langsung atau tidak langsung baik luka fisik maupun luka psikis atau kombinasi kedua-duanya. Berat ringannya suatu peristiwa akan dirasakan berbeda oleh setiap orang, sehingga pengaruh dari peristiwa tersebut terhadap perilaku juga berbeda antara seseorang dengan orang lain. American Psychiatric Association (APA) dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM.IV-TR), menyatakan ledakan trauma merangkumi salah satu atau dua daripada berikut, yaitu: (1) seseorang yang mengalami, menyaksikan atau berhadapan dengan kejadian ngeri yang menyebabkan kematian, kecederaan Serius atau mengancam fisik diri atau orang lain, (2) respon Individu terhadap ketakutan, rasa tidak ada harapan, horror (kanak-kanak mungkin mengalami kecelaruan tingkah laku).

Begitu juga halnya dengan gejala trauma. Cavanagh, dalam *Mental Health Channel*, mendefinisikan trauma adalah suatu peristiwa yang luar biasa, yang menimbulkan luka atau perasaan sakit: namun juga sering diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit “berat” akibat suatu kejadian “luar biasa” yang menimpa seseorang, secara langsung maupun tidak langsung, baik luka fisik maupun psikis atau kombinasi dari keduanya. Berat ringannya suatu peristiwa akan dirasakan berbeda oleh setiap orang, sehingga pengaruh dari peristiwa itu terhadap perilaku juga berbeda antara seorang dengan yang lainnya.³³ Untuk dapat kita melihat seberapa trauma seseorang dapat kita lihat dari alat ukur trauma yang ia alami, dan ada beberapa alat ukur tersebut yaitu ATR, RL, INC, DM, PTSD, SD, SD.

1. Atipikal Response(ATR) Didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berespon berbeda Atau berlawanan seperti orang ramai. Atau dapat dikatakan tindakannya adalah berbeda dari orang biasa.
2. Response Level (RL) adalah respon yang tidak lazim yang dimunculkan oleh seseorang yang pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

³³ Mental Health Channel, (2004), *Posttraumatik Stress Disorder(PTSD)*, [Http://WWW.ncptsd.va.gov/facts/disastes/fs_rescue_Workers](http://WWW.ncptsd.va.gov/facts/disastes/fs_rescue_Workers). Html, diakses 04 mei 2005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Inconsistent Response (INC) adalah respon yang tidak konsisten dimunculkan oleh individu.
4. Dysporic Mood (gangguan perasaan) termasuk didalamnya anxious arousal, depression, anger irritability adalah adanya perasaan yang tidak gembira, ketidakbahagiaan, perasaan menderita, tidak tenang, perasaan murung, marah, sedih, dan rasa cemas yang dialami seseorang disebabkan pengalaman-pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.
5. Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) termasuk didalamnya Intrusive experience, defensive Avoidance dan dissociation adalah gangguan pasca traumatis seperti perasaan tidak menentu (terganggu), suka menghindari dari sosial, dan adanya perasaan terasing bahkan lebih parah lagi suka menyakiti diri sendiri ataupun orang lain. Gangguan ini terjadi akibat pengalaman atau trauma yang alami seseorang yangmana pengalaman tersebut merupakan pengalaman hidup yang sangat memmeritkan, menyedihkan maupun mengerikan untuk diingat.
6. Sexual Dysfunction termasuk didalamnya sexual concern dan dysfunction sexual behavior adalah Ketidakfungsian seksual yang diakibatkan mengalami trauma dimasa lalu, seperti: remaja tersebut Menjadi impotensi awal, gejala homoseksual, dsb.
7. Self Dysfunction termasuk didalamnya inparred self reference dan tension reduction behavior adalah ketidakfungsian diri secara optimal akibat trauma yang dialami seseorang, seperti: tahap self esteem(percaya diri) yang sangat Rendah, mempunyai perasaan negatif terhadap diri, merasa diri tak berarti bahkan lebih parah lagi suka membenci diri sendiri.

2.3 Konsep Operasional

Tujuan dari konsep tersebut adalah untuk menghindari adanya salah paham dan memudahkan peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian yang berjudul “Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope. Maka dapat peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.1. Representasi

Secara sederhana, representasi merupakan gambaran dari suatu kehidupan yang digambarkan dari media.³⁴ Tidak semua bentuk representasi, Gambaran kehidupan, digambarkan dari media. Lebih jelasnya, representasi sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyidan lain-lain) digunakan untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang di lihat, di indera, dibayangkan atau di rasakan dalam bentuk fisik tertentu.³⁵

Representasi menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang bermakna kepada orang lain. Dalam representasi, terdapat proses yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda dan simbol. Hal ini diungkapkan oleh Hall (dalam Nurcahyanti, 2019) bahwa representasi proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan oleh para anggota suatu budaya dan proses tersebut melibatkan penggunaan bahasa, tanda dan simbol. Sehingga representasi dapat dilakukan berbagai macam analisis bahasa, tanda dan simbol untuk mengetahui suatu makna dalam teks atau media.

2.3.2. Trauma

Trauma merupakan pengalaman hidup yang mengganggu keseimbangan biokimia dari sistem informasi pengolahan psikologi otak. Kasus keseimbangan ini menghalangi pemrosesan informasi untuk meneruskan proses tersebut dalam mencapai suatu adaptif, sehingga persepsi, emosi, keyakinan dan makna yang diperoleh dari pengalaman tersebut “terkunci” dalam sistem saraf.³⁶

Trauma dapat melanda siapapun yang telah mengalami peristiwa yang luar biasa seperti perang, terjadi perkosaan, kematian akibat kekerasan orang-orang tercinta, dan juga bencana alam seperti gempa dan tsunami. Gangguan pasca trauma bisa dialami segera setelah peristiwa terjadi atau bisa juga dialami korban secara tertunda sampai beberapa tahun setelahnya. Ada tiga kriteria gejala trauma yang dapat dialami korban diantaranya *re-experiencing*, *avoidance* dan *hyperarousal*.

³⁴ Vera, N.2014. *Semiotika dalam riset Komuniiasi*.Bogor: Ghalia Indonesia.

³⁵ Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra

³⁶ Shapiro, F (tahun 1999) dalam Kusmawati Hatta, *Trauma dan Pemulihannya : suatu kajian berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami*.(Aceh: Dakwah Ar- Raniry Press,2016) hal.18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.3. Film Hope

Film Hope merupakan drama asal Korea Selatan yang dirilis 2 Oktober 2013. Hope dibintangi oleh Sol Kyung Gu, Uhm Ji Won, dan Lee Re. Hope merupakan karya sutradara Joon-ik Lee, sementara naskahnya ditulis oleh Ji-hye Kim. Film ini bercerita tentang So Won kecil yang mengalami penganiayaan dan pelecehan seksual saat ia akan pergi ke sekolah. So Won dirawat di rumah sakit setelah mengalami pelecehan seksual. Sejak saat itu, So Won takut terhadap pria dewasa termasuk ayahnya sendiri. Cerita dimulai dengan menampilkan sebuah keluarga kecil yang bahagia.

Memiliki satu anak perempuan berumur 8 tahun yang cantik dan pintar bernama So Won menambah rasa bahagia keluarga tersebut. Namun suatu hari sebuah tragedi menghampiri keluarga kecil ini. Saat perjalanan menuju sekolah, So Won diperkosa dan dipukuli oleh seorang pria tua yang sedang mabuk. Akibat kejadian itu, So Won menderita trauma yang sangat parah membuatnya menolak untuk bertemu pria dewasa yang mengingatkan dirinya dengan sang pemerkosa. Kejadian memilukan ini bahkan membuat Sowon juga menolak bertemu dengan sang ayah. Sulit menghilangkan trauma tersebut, Sowon juga berhenti berbicara. Agar dekat kembali dengan sang putri, ayah akhirnya berdandan menjadi Pom pompurin, tokoh kartun kesukaan So Won.

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1. Representasi

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Representasi tersebut memiliki ketergantungan pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara kultur. Representasi dapat diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi. Representasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili simbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki makna. Penggambaran yang dimaksud dalam proses ini dapat berupa deskripsi dari adanya perlawanan yang berusaha dijabarkan melalui penelitian dan analisis semiotika. Representasi adalah suatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata bunyi, citra, atau kombinasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nya. Secara ringkas representasi adalah produksi makna – makna melalui bahasa lewat bahasa (symbol-symbol dan tanda tertulis, lisan, atau Gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide – ide tentang sesuatu (Juliastuti, (2000:6).

2.4.2.Semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan pernyataan Barthes bahwa semiotika merupakan suatu metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda yang dimaksud adalah sebuah perangkat yang digunakan dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan di dunia. Analisis semiotika Roland Barthes mengkaji mengenai gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*) yang terdiri atas denotasi Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh aliran strukturalis terkemuka yang termasuk kedalam salah satu pengembang konsep semiologi Saussure dengan menggunakan model *linguistic* dan *semiology* Saussuraen.³⁷ Barthes memiliki dua bentuk pertanda yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos.³⁸

Denotasi adalah penggambaran hubungan antara penanda dengan petanda dan tanda dengan suatu benda dalam suatu realitas eksternal. Dalam hal ini berupa suatu tanggapan secara umum mengenai suatu petanda. Barthes mengatakan bahwa tatanan ini mengacu pada anggapan umum mengenai tanda. Oleh karena itu penggunaan makna denotatif dapat menjadi sama sehingga perbedaannya terletak pada konotasinya.³⁹

Konotasi adalah suatu gambaran mengenai sebuah interaksi ketika tanda bertemu dengan sebuah perasaan atau emosi dari penggunaannya. Dalam hal ini biasanya konotasi dibungkus dalam suatu frame dan fokus. Menurut Fiske (2007: 118-120) konotasi merupakan bersifat subjektif yang seringkali tidak sadar bahwa kita telah menyadari hal tersebut. Barthes juga memaparkan terdapat tiga cara kerja tanda ditahapan konotasi. Yakni, sinifikasi tanda, interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai dalam kebudayaan mereka.

³⁷ Sobur, A. (2009). *Analisis teks media suatu analisis untuk wacana, analisis semiotika dan analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 63

³⁸ Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 118-120

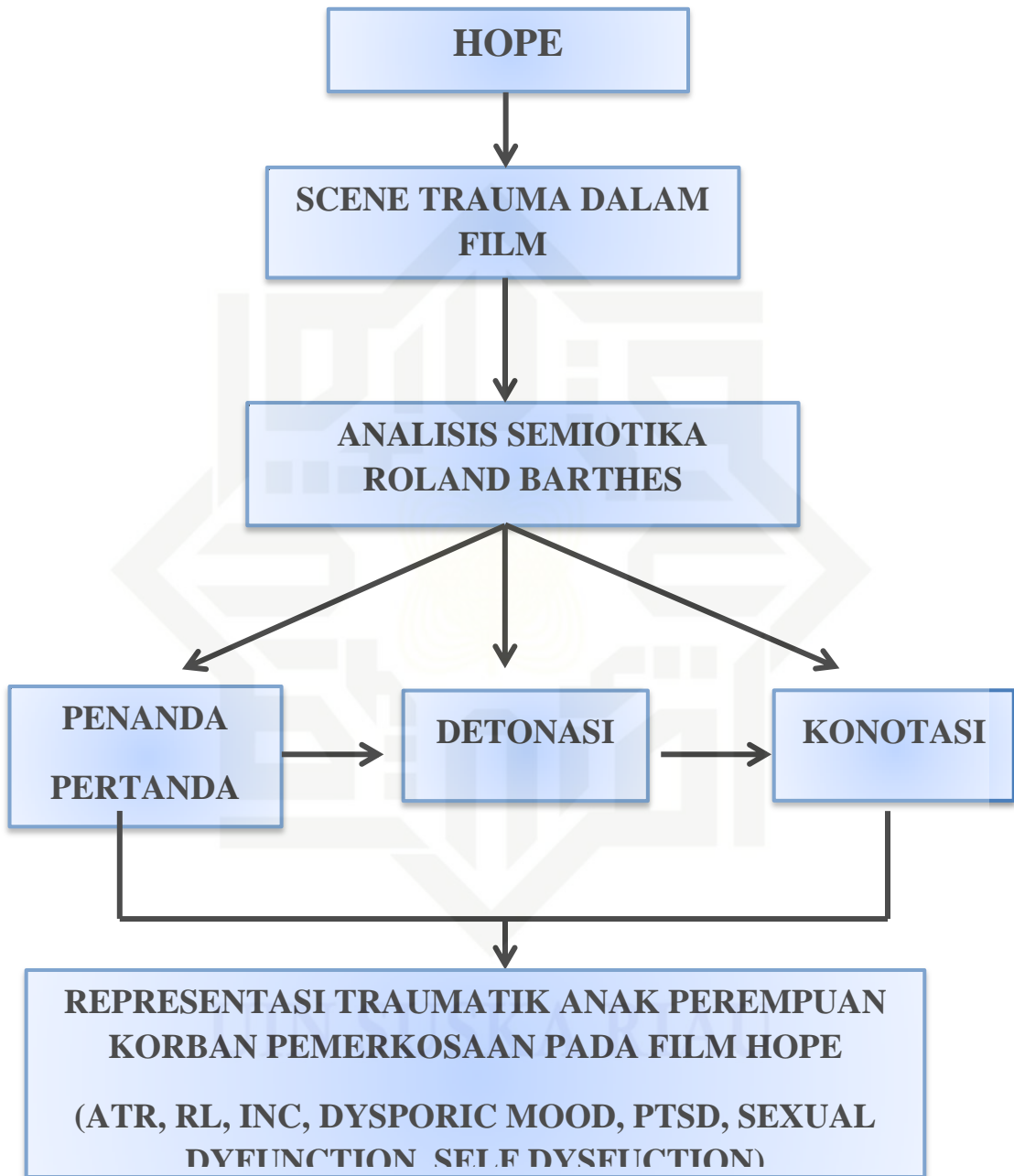
³⁹ Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.hal 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian mitos adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu guna menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Barthes⁴⁰ menyampaikan bahwa cara kerja mitis adalah dengan menaturalisasikan sebuah Sejarah.



⁴⁰ Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 120-123

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Untuk membantu penelitian tersebut menggunakan metode analisis semiotika tokoh Roland Benerd.

3.2 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini tidak dispesifikasikan karna yang diteliti merupakan sebuah film yang menggunakan penelitian konstruktivis dan juga menggunakan metode analisis deskriptif

Waktu penelitian dilakukan sejak Februari 2023 melalui subjek penelitian yaitu Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film “Hope”

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa dokumentasi film Hope.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung berupa, jurnal/ soft file skripsi buku, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian tersebut diperoleh beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi yang penulis lakukan, yaitu :

1. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa data melalui pengamatan langsung terhadap film yang akan diteliti, kemudian menghubungkan dengan referensi melalui beberapa buku dan jurnal melalui internet sebagai tambahan untuk memperoleh data yang valid. Karena penelitian ini bersumber dari pengamatan langsung terhadap film Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film “Hope”, karna itu peneliti memperoleh



dokumentasi dari *screenshot scene* yaitu potongan atau tangkapan beberapa adegan yang bersumber dari film tersebut.

3.5. Validitas Data

Setiap penelitian memiliki tugas menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya kebenaran hasil dari laporan tersebut. Validitas merupakan tujuan bukan hasil. Untuk mencapai derajat “Terpercaya” dan “berguna” penelitian tidak harus mencapaikan kebenaran objektif, tetapi bukti.

Dalam sebuah proposal kualitatif, selain teknik-teknik analisis data seperti *triangulation* dan *member checks*, untuk memperlihatkan validitas seharusnya muncul juga argumen- argumen yang memberikan alasan kuat untuk pemilihan teknik dalam proposal penelitian, validitas dalam penelitian yang berkualitas terhadap jenis pemahanan, yaitu antara lain :

1. Deskriptif

Dalam menulis sebuah laporan hasil penelitian, peneliti dituntut untuk memberitau deskripsi yang kental (*thick description*). Yaitu deskripsi secara lateral ikhwal manusia, kejadian, atau proses yang akan diamati. Dalam proses pengamatan bab yang langsung mengamati data yang bersumber dari Film Hope. Setelah itu penulis mengamati film tersebut yang berdurasi 2 jam 2 menit kemudian penulis akan melaporkan deskripsi dari data yang telah diperoleh. Baik mengenai gambar umum film tersebut serta data yang ditemukan berupa gambaran apa saja yang ada didalam film tersebut. Dan deskripsi akan berlanjut kepada bab pembahasan.

2. Interpretasi

Dalam sebuah penelitian kualitatif data yang sangat berharga adalah data yang didapatkan ketika penelitian yang berinteraksi dengan informan, baik melalui wawancara atau apapun teknik pengambilan datanya. Data yang diperoleh bersumber dari potongan adegan Film Hope yang merupakan informasi utamanya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan sumber yang diperoleh bisa berasal dari informan dengan cara wawancara kepada pihak terkait. Dapat dari sutradara maupun masyarakat yang sudah menonton film tersebut.

Dengan demikian uji validitas data yang akan penulis lakukan dalam penelitian kualitatif akan membuktikan kebenaran sumber data dari film Hope.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini dapat disederhanakan dan memusatkan perhatian secara langsung dan bersumber langsung dari potongan adegan yang terdapat pada film hope. Karna film tersebut berjenis drama maka tidak semua adegan yang akan di analisis mengandung kekerasan seksual, karna itu diperlukan juga penyerderhanaan dalam adegan tersebut. Setelah itu penulis menemukan adegan mengandung kekerasan seksual maka akan langsung menganalisis adegan tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode semiotika. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan data berupa penggunaan tanda-tanda denotasi, konotasi, dengan teknik analisis semiotikan Roland Baarthes. Didalam konsep baarthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandaskan keberadaan yang sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan-penandaan dalam tatanan denotasi.⁴¹ Penelitian ini menggunakan *screenshot scene* (adegan) sebagai unsur penting dalam film Hope. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah film Hope yang berdurasi 2 jam 2 menit. Analisis data yang digunakan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan dan meninformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, dan akan berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, memberi kode, menelusuri tema.
2. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi lalu disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matriks, grafik, jaringan dan bagan. (Huberman,1992:32)

⁴¹ Ale Sobur,2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hal 72.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Flim Hope

Hope” (2013) merupakan film Korea Selatan yang disutradarai oleh Lee Joon Ik, seorang produser sekaligus sutradara yang baru-baru ini kembali bersinar di 57th BaekSang Arts Awards karena berhasil meraih Grand Prize lewat karya terbarunya “The Book of Fish” (2021). Film “Hope” (judul asli: So-won) adalah karya Lee Joon Ik yang paling populer dan tercatat mendapat banyak penghargaan di Korea Selatan. Film ini bahkan memenangkan 34th Blue Dragon Film Award untuk kategori Best Film mengalahkan beberapa nominasi kuat seperti “The Face Reader” (2013) dan “The Berlin File” (2013).

Film yang menguraikan penderitaan panjang seorang penyintas kekerasan seksual yang masih di bawah umur dan, kisah sedih orangtua korban ini berhasil membuat air mata mengalir sepanjang film dimainkan. Kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh anak di bawah umur adalah sebuah tragedi yang patut menjadi derita semua orang yang masih memiliki hati nurani. Impian tentang terciptanya dunia ideal yang aman dan nyaman untuk semua orang, dengan mudahnya bisa tercoreng atas adanya kisah tragis yang menimpa seorang gadis berumur delapan tahun, yang namanya dibiarkan samar menjadi “Nayoung”.

Tragedi yang dikenal dengan nama “Kasus Nayoung” ini terjadi di Korea Selatan pada tahun 2008, dimana seorang gadis kecil harus menjadi korban kejahatan manusia tidak berakal. Kisah ini kemudian diangkat menjadi film berjudul “Hope” yang naskahnya ditulis oleh Jo Jong Hoon dan Kim Ji-hye. Film yang sempat mendapatkan kritikan pedas karena dianggap mengambil keuntungan dari penderitaan yang dialami oleh penyintas ini, nyatanya bisa menjadi gambaran detail tentang masa-masa sulit yang dialami oleh korban dan orang-orang disekitarnya. “Hope” melaju dengan cerita tentang seorang gadis kecil periang bernama Im So Won (Lee Re), yang suatu hari mengalami tragedi sangat memilukan. Ia menjadi korban kekerasan seksual oleh seorang pemabuk di gang kecil dekat sekolahnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Detail penderitaan So Won kemudian terekam jelas semenjak kejadian tersebut, ia mengalami kerusakan fatal di bagian usus dan anusya sehingga sepanjang hidupnya harus memakai kantong kolostomi. Apa yang dialami oleh So Won, menjadi mimpi buruk untuk banyak orang terutama kedua orangtuanya Im Dong-hoon (Sol Kyung-gu) dan Kim Min-hee (Uhm Ji-won). Mereka memperlihatkan penderitaan terberat sosok orangtua yang berusaha mengais sisa-sisa harapan pada anak semata wayangnya yang terluka⁴²

4.2 Sinopsis Film Hope

Kisahny bermula saat anak perempuan berusia 8 tahun bernama Im So Won (Lee Re) akan berangkat ke sekolah. So Won adalah anak tunggal dan tinggal bersama ayah ibunya dengan bahagia. Ayahnya bernama Im Dong Hoon (Sol Kyung-gu) seorang pegawai pabrik, sedangkan ibunya bernama Kim Mi Hee (Uhm Ji Won) membuka toko kecil di depan rumahnya. Tetapi, sebuah tragedi terjadi ketika So Won berangkat ke sekolah. Ia diperkosa secara sadis oleh seorang pria di sebuah toilet umum. So Won terluka parah. Tubuhnya penuh luka, bahkan ada luka terkoyak dari anus hingga perut yang membuat ususnya keluar sehingga ia harus memakai kantong kolostomi. Tak sampai di situ, So Won juga mengalami trauma berat PTSD atau trauma pasca mengalami kejadian traumatis. Trauma ini membuat So Won selalu takut bertemu pria dewasa bahkan ayahnya sendiri. Ayahnya begitu sedih sehingga agar bisa bertemu putrinya sang ayah harus memakai pakaian badut Kokomong agar So Won tak takut padanya. Untuk memulihkan traumanya, So Won dibantu oleh seorang terapis dari Yayasan Sunflower. Sedangkan pelakunya akhirnya tertangkap. Namun, ia memiliki alibi bahwa ia mabuk dan tidak ingat kejadian sadis tersebut. Oleh karenanya, si pelaku hanya diganjar hukuman 12 tahun penjara oleh pengadilan, meski jaksa sudah menuntut penjara seumur hidup.⁴³

⁴² <https://www.cultura.id/hope-review>

⁴³ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/18/213120866/sinopsis-film-hope-kisah-memilukan-gadis-kecil-korban-kekerasan-seksual?page=all>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Tim Produksi Film Hope

Film tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah Tim Produksi yang bekerja dan inilah beberapa Tim dari Film Hope:

Sutradara	: Lee Joon-ik
Produser	: Byun Bong-hyun, Seong Chang-yeon, Kim Yong-dae
Penulis Skenario	: Jo Joong-hoon & Kim Ji-hye
Pemeran	: Lee ree, Sol Kyung Gu, Uhm Ji-Won, Kim Hae-Kook, Kim Sang Ho, Ra Mi-Ran, Yang Jin-Sung, Kim Do-Yeob
Penata Musik	: Bang Jun-seok
Sinematografer	: Kim Tae-gyeong
Penyunting	: Kim Sang-bum, Kim Jae-bum
Perusahaan Produksi	: Lotte Entertainment
Penataria & Busana	: Sim Hyun Seop

4.4. Profil Pemain

4.4.1. Le Ree sebagai Im So Won



Lee Re yang Lahir 12 Maret 2006 adalah seorang aktris asal Korea Selatan ia dikenal karena memerankan karakter utamana dalam film Hope dan ia memulai debutnya saat berumur 6 tahun pada drama Korea the chaser tahun 2012 dan Lee Re sudah lama membintangi drama Korea dari usianya belia hingga kini diketahui sudah 12 judul drama yang telah ia bintangi pada tahun 2012 – 2021. Yang juga diketahui Lee Re bekerja dibawah naungan C-Jes Entertainment.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.2. Sol Kyung – Gu sebagai Im Dong-hoon (Ayah)



Seorang actor asal Korea Selatan, ia memulai karirnya sejak tahun 1996 lewat film A PETAL. Sejak saat itu wajahnya kerap wara wiri di layar lebar Korea Selatan. Sol Kyung-Gu awal mula memulai karirnya sebelum ia lulus kuliah, namun mulai terpilih untuk membintangi layar lebar tahun 1996 dan beberapa film yang sudah ia perankan yaitu Pappermint Candy, Public Enemy, Oasis, Hope, Birthday. Dan iya bekerja dibawah naungan agensi C-Jes Entertainment.

4.4.3. Uhm Ji-won berperan sebagai Kim Mi-hee (Ibu)



Seorang Aktris asal Korea Selatan yang lahir pada 25 Desember 1997 yang namanya menjadi perhatian public setelah membintangi drama Little Women bisa dikatakan ia merupakan aktris senior yang terjun ke dunia acting sejak 25 tahun yang lalu atau dari tahun 1998. Beberapa film yang di perankan Uhm Ji-won Little Women , can love becom money, hope, on air, golden wagon, dan ia bekerja dibawa naungan agensi C-Jes Entetaiment.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.4. Kim Hae Sook berperan sebagai Song Jung-sook



Lahir 30 Desember 1995 yang merupakan seorang aktris Korea Selatan, bisa dikatakan aktris senior dikarekan ia memulai debutnya pada tahun 1975-sekarang dan sudah memainkan beberapa drama yaitu Pinocchio, Hospital Playlist, Inspector Koo, Room No 9, Selain drama ia juga banyak berperan di banyak film salah satunya Sunflower, Wonderful Radio dan Hestory.

4.4.5. Kim Sang ho berperan sebagai Han Gwang-sik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelahiran 24 Juli 1970 merupakan seorang actor asal Korea Selatan ia muncul di film, Televisi dan Teater. Sang Ho memerankan actor pendukung terbaik di Blue Dragon Film Awards 2007 untuk penampilannya dalam film The Happy Life dan ia juga merupakan anrtis senior yang terjun ke dunia acting sejak tahun 1994-Sekarang dan bekerja dibawah naungan agensi Just Entetainment.

4.4.6. Ra Mi-Ran berperan sebagai ibu Young-seok



Seorang aktris kelhiran 6 Maret 1975 yang juga merupakan tokoh televise Korea Selatan. Ra Mi Ran resmi debut film pada tahun 2005-sekarang, sebelumnya mewakili aktingnya didunia perfilmman, Ra Mi Ran menghabiskan waktunya untuk berakting teater. Dan baru baru ini namanya mulai naik dikarekan peran ia dalam sebuah drama Korea The Good Bad Mother menjadi seorang ibu tunggu yang menghidupi anak laki-laknya. Ra Mi Ran juga bekerja dibawah naungan agensi C-Jes Entertaimen seperti pemain sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.7. Yang Jin-Sung berperan sebagai Do-kyung



Lahir 27 Juni 1988 adalah seorang aktris kebangsaan Korea Selatan. Setelah debut aktingnya pada tahun 2010. Wedding Press Ji Sung memainkan peran pendukung di berbagai drama televisi, salah satunya Secret Love, ia memperoleh peran utamanya dalam serial romansa/fantasi tahun 2014 beberapa film yang ia mainkan, Hope, Cross, City Hunter dan ia bekerja dibawah naungan agensi CL&Company.

4.4.8. Kim Do -Yeob berperan sebagai Han Young-seok





Kim Do Yeob yang lahir pada tanggal 24 Desember 2005 adalah seorang artis asala korea selatan yang berperan menjadi teman So won di film Hope 2013.

4.5. Penghargaan dan Nominasi

Tahun	Festival	Kategori	Penerima	Hasil
2013	34th Blue Dragon Film Awards ^{[21][31][41][5]}	Best Film	Hope	Menang
		Best Director	Lee Joon-ik	Nominasi
		Best Actor	Sol Kyung-gu	Nominasi
		Best Actress	Uhm Ji-won	Nominasi
		Best Supporting Actress	Ra Mi-ran	Menang
		Best Screenplay	Jo Joong-hoon, Kim Ji-hye	Menang
		Best Music	Bang Jun-seok	Nominasi
33rd Korean Association of Film Critics Awards ^[20]	Best Actress	Uhm Ji-won	Menang	
Korean Film Actor's Association ^[21]	Top Film Star Award	Uhm Ji-won	Menang	
2014	5th KOFRA Film Awards ^{[22][23]}	Best Film	Hope	Nominasi
		Best Supporting Actress	Ra Mi-ran	Menang
	19th Chunsa Film Art Awards	Best Director	Lee Joon-ik	Nominasi
		Best Screenplay	Jo Joong-hoon, Kim Ji-hye	Nominasi
	4th Beijing International Film Festival ^{[24][25]}	Best Supporting Actress	Lee Re	Menang
	50th Baeksang Arts Awards ^{[26][27]}	Best Film	Hope	Nominasi
		Best Director	Lee Joon-ik	Nominasi
		Best Actor	Sol Kyung-gu	Menang
		Best Actress	Uhm Ji-won	Nominasi
		Best Supporting Actress	Ra Mi-ran	Nominasi
		Best New Actress	Lee Re	Nominasi
	Best Screenplay	Jo Joong-hoon, Kim Ji-hye	Menang	
	44th Giffoni Film Festival ^[28]	Gryphon Award for Best Film (Generator +18)	Hope	Menang
51st Grand Bell Awards ^[29]	Best Film	Hope	Nominasi	
	Best Director	Lee Joon-ik	Nominasi	
	Best Actress	Uhm Ji-won	Nominasi	
	Best Supporting Actress	Ra Mi-ran	Nominasi	

Sumber :

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hope_\(film_2013\)&ved=2ahUKEwjFpYPTqoGCAXVdT2wGHb_3DzYQFnoEAcQAQ&usg=AOvVaw16dEuhwMixjk10_pjRZoPH](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hope_(film_2013)&ved=2ahUKEwjFpYPTqoGCAXVdT2wGHb_3DzYQFnoEAcQAQ&usg=AOvVaw16dEuhwMixjk10_pjRZoPH)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil tentang Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope dapat disimpulkan bahwa trauma bisa terjadi karena adanya luka yang dialami oleh seseorang akibat suatu peristiwa yang membuat korban ketakutan contohnya peristiwa alam dan adanya kekerasan seksual yang mengakibatkan trauma mendalam yang dapat mempengaruhi korban. Dampak dari trauma tersebut bisa membuat korban susah menjalani hidup seperti sebelumnya, gangguan mental, emosi yang sulit di kontrol. Dalam adegan film hope tersebut bisa disimpulkan juga trauma yang di alami korban terdapat gangguan fisik dan mentalnya, gangguan fisik yang dia alami yaitu terjadinya kerusakan alat kelamin yang di karenakan kekerasan yang seharusnya tidak ia alami, sedangkan gangguan mentalnya kurangnya rasa percaya diri untuk bertemu orang terdekat, kurangnya rasa percaya diri. Sulitnya untuk mengontrol emosi. Dengan adanya kejadian tersebut sulitnya korban untuk pulih dah perlunya bantuan psikolog untuk pemulihan tersebut. Film yang berdurasi 2 jam 2 menit hanya 7 yang memperlihatkan scene traumatik yang dialami korban dalam film hope tersebut, yaitu scene memperlihatkan luka yang di alami korban dan gangguan mental.

6.2 Saran

1. Saran Akademis

Secara analisi semiotika merupakan sebuah analisis yang tepat untuk meneliti sebuah komunikasi yang banyak dipakai oleh tanda, kode, dan simbol. Semoga kajian penelitian ini bisa menjadi saran atau acuan untuk meningkatkan kualitas peneliti sejenis atau penelitian dimasa depan sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih sempurna.

2. Secara Pratikis

- Semoga yang menonton dapat mengambil hikmah dan manfaat sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- Agar kita lebih waspada dalam menjaga diri, terutama perempuan.
- Penulis berharap penelitian ini bisa membawa dampak positif bagi para pembaca.
- Penulis berharap akan adanya lagi film yang membahas mengenai gangguan psikologis, dimana kita ketahui bahwa membahas mengenai gangguan psikologis di anggap tabu. Selain itu film mengenai gangguan psikologis dapat menjajikan kita lebih peduli terhadap kesehatan jiwa kita ataupun orang-orang di dekat kita.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Amriana, 2014. *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Anak Korban Kekerasan Seksual*. (Tesis), Jakarta : Bimbingan dan Konseling-UPI.
- Kaplan, Harold & Benjamin J. Sadock, *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat* (Jakarta: Widya Medika, 1998)
- Isro, H. 2012. *Gangguan Stres Pasca Trauma pada Korban Pelecehan Seksual di Kalangan Pelajar. Paper presented at the workshop on Post Traumatic Counseling*, STAIN Batusangkar, 6-7 Jun
- Karimah, Resa. 2015. *Trauma Healing Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Untuk Anak Korban Bencana*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sobur, A. *Semiotika Komunikasi*. (Remaja Rosdakarya 2004).
- Mabruri, A. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. (Grasindo 2013).
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya 2006) . Hal 126- 127.
- Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. (Jakarta: Kompas Gramedia 2016) hal 2.
- Roland , Bathers, *Membedakan mitos-mitos budaya massa*.(Jalsutra: Yogyakarta & Bandung 2007)
- Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya*.(Jakarta : Salemba Humanika) hal 231.
- Hartley, J. (2010). *Communication, Cultural, & Media Studies*. Yogyakarta: Jalsutra.
- Shapiro(1999) dalam Kusmawati Hatta, *Trauma dan Pemulihannya: Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami*. (Aceh: Dakwah Ar- Raniry Press,2016) hal 18.
- Ddk. Mundakir. *Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Transdisipliner* (Surabaya : UM Surabata Publishing, 2022)
- Amrina , 2014 *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Anak Korban Kekerasan Seksual*,(Jakarta: Bimbingan dan Konseling Upi).
- Kriyanto, Rachmat, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* .Cetakan 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Sadiman, Arief S, 1990. Media



Pendidikan; *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. cet. Ke-8. Jakarta Raja Grafindo.

Ismantoro dwi Yowono, *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak* (yogyakarta: Medpress Digital, 2018), 1–2.

Kriyantoro, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana: Jakarta.

Abdul Wahid dan Muhammad Irfan, *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual Advokasi atas Hak Asasi Perempuan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2001),hal 32.

Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal 126-127.

Birowo , Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Gitanyali

Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Astuti, Santi Indra. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Benteng

Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wibowo, 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Eriyanto.2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKIS) hal.13

Wibowo, Indra Seto Wahyu.2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media) hal 123.

Nurhidayah, D, 2017 *Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Online Kinesik, 4(1) hal 139-151

Wisti, V. 2008. *Representasi Kekerasan Seksual Pada Perempuan(Studi Analisis Semiotika dalam Film “ 7 Hati 7 Cinta 7 wanita”)* journal, 1-12.

Alkhajar, E.N.S. 2010 *Masa-Masa Suram Dunia PerFilman Indonesia(Studi periode 1957-1968 dan 1992-2000) Jurnal Komunikasi Massa, 3(1) hal 1-19*.

Sobur, Alex. (2009). (b) *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shapiro, F (tahun 1999) *Eye Movement Desensitisation and Reprocessing: Basis Principle*, New York: Guilford Press.

Mental Health Channel, (2004), *Posttraumatik Stress Disorder(PTSD)*, [Http://WWW.ncptsd.va.gov/facts/disastes/fs_rescue Workers](http://WWW.ncptsd.va.gov/facts/disastes/fs_rescue_Workers). Html, diakses 04 mei 2005

Vera, N.2014. *Semiotika dalam riset Komuniiasi*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra

Shapiro, F (tahun 1999) dalam Kusmawati Hatta, *Trauma dan Pemulihannya : suatu kajian berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami.*(Aceh: Dakwah Ar- Raniry Press,2016) hal.18

Sobur, A. (2009). *Analisis teks media suatu analisis untuk wacana, analisis semiotika dan analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 63

Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 118-120

Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.hal 118

Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 120-123

Ale Sobur,2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hal 72.

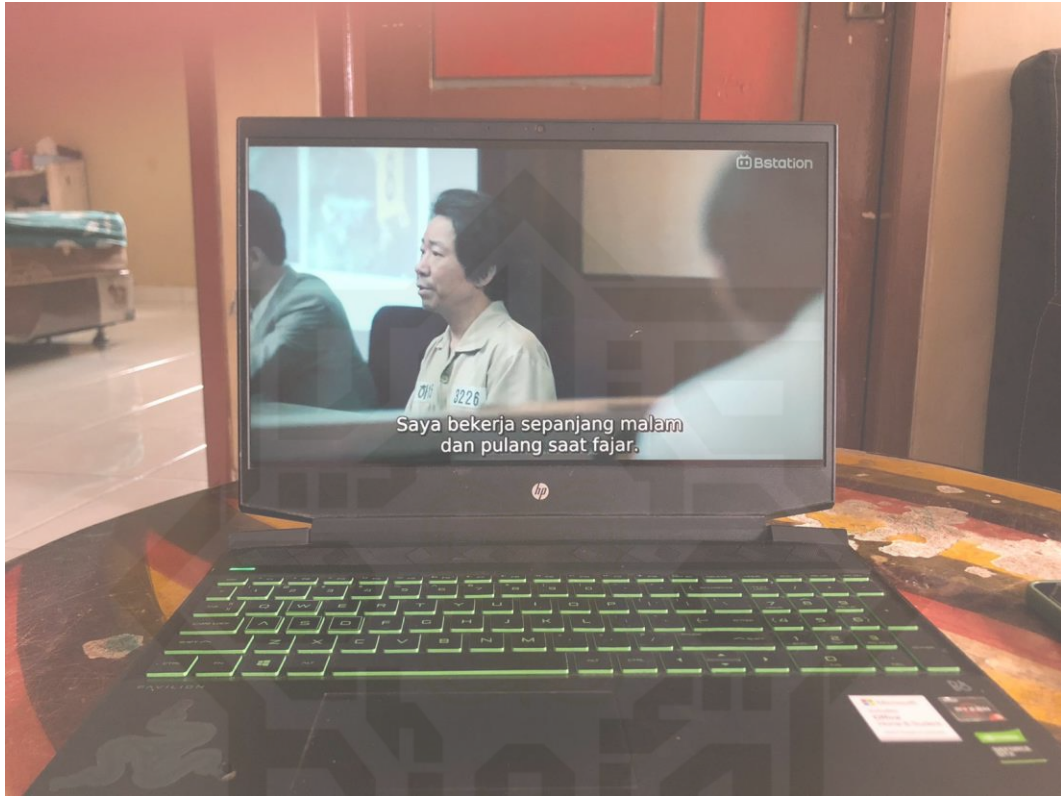
<https://www.cultura.id/hope-review>

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/18/213120866/sinopsis-film-hope-kisah-memilukan-gadis-kecil-korban-kekerasan-seksual?page=all>

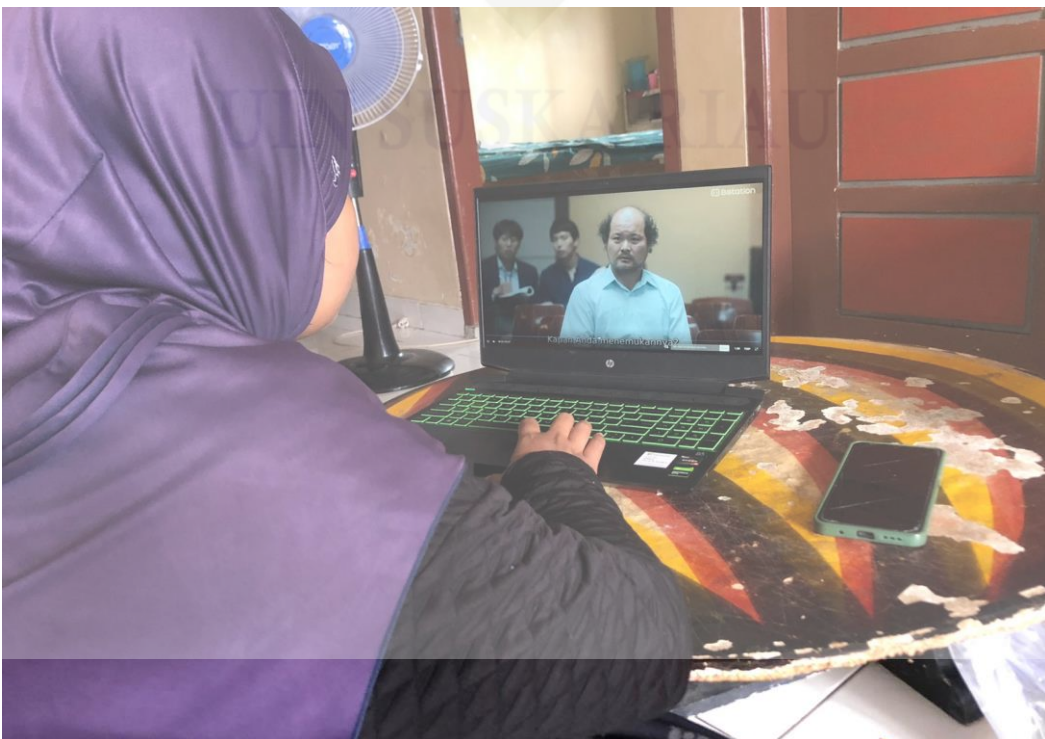
Shapiro, F. (1999) *Eye Movement Desensitisation and Reprocessing: Basis principle, Protocol and Procedres*, New York: Guilford Press.

LAMPIRAN

Cuplikan Film Hope.



Menganalisis film hope



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mencatat semua dialog terkait film hope



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengerjaan bab 5 mengenai hasil dari menggunakan teori Roland Barthes



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Mei 2001 di Gunung Puti, Bogor sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Nana Sukmana Jaya dan Ibu Dewi Sartika. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Formal pada sekolah dasar negeri 013 di tahun 2013, pada tahun 2016 menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 UjungBatu dan menyelesaikan sekolah menengah atas di SMAN 1 UjungBatu dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2019, setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 UjungBatu, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri sultan syarif kasim Riau dengan jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Pematang Tebih UjungBatu, RokanHulu pada bulan Juli-Agustus 2022 dan pada bulan September sampai Oktober penulis melakukan Prakter kerja Lapangan di Smartfm yang beralamat di jl. H. Imam Munandar no.383 Gedung Tribun, lantai 2, Pekanbaru.

Pada tanggal 2023 Penulis dinyatakan lulus dalam ujian sarjana dengan judul “Representasi Traumatik Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Film Hope” dibawah bimbingan Ibu Mardhiah Rubani, M. Si.